Oetoesan - Hindia:

Telaah Pemikiran Kebangsaan

Volume 3 No 2 Tahun 2021 Hlmn. 88 - 97

Artikel Masuk : 24 November 2021 | Artikel Diterima : 31 Desember 2021

Zakat Produktif Ternak Bergulir Sebagai Sarana Kesejahteraan Ekonomi Di Masa Pandemi COVID-19

Moh Fahrizal¹, Alan Su'ud Ma'adi²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura Jl. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur 69162.

mohfahrizal07@gmail.com¹, alan.suudm@trunojoyo.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendayagunaan zakat produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Pamekasan melalui sektor peternakan. Jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan informan yaitu mustahik yang menerima bantuan ternak. Hasil penelitian merupakan pendayagunaan zakat produktif memberikan dua ekor kambing ternak kepada mustahik untuk diberdayakan sehingga bisa membantu permasalahan ekonomi di masa pandemi covid-19.

Kata kunci: Zakat produktif, pemberdayaan ekonomi, ternak bergulir, covid-19

Abstrak

This study aims to determine the utilization of productive zakat by the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in Pamekasan through the livestock sector. This type of qualitative research is descriptive with informants, namely mustahik who receive livestock assistance. The results of the study are the utilization of productive zakat by giving two goats to mustahik to be empowered so that they can help with economic problems during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Productive Zakat, Economic Empowerment, Goat Farming, Covid-19

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pandemi virus corona (covid-19) yang melanda seluruh wilayah di semua negara, banyak sekali pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. Indonesia adalah negara yang berpenduduk padat dengan lebih dari 267,7 juta penduduk. Itulah sebabnya pandemic ini sangat menakutkan bagi masyarakat Indonesia sudah terkonfirmasi 8211 kasus yang terinfeksi oleh penyakit ini dengan 1002 orang sembuh dan jumlah kematian 689 jiwa. ini tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi, juga terjadi pada kondisi lainnya. Diantaranya pendidikan, agama, sosial masyarakat dan perekonomian. Pandemi ini menyebabkan pemerintah melakukan upaya-upaya dengan membuat kebijakan yang dilakukan untuk menanggulangi pandemic yang berkelanjutan. Diantaranya dengan diadakannya bantuan sembako, vaksinasi, stimulus pajak hingga bantuan tunai dan non-tunai untuk masyarakat serta menetapkan status darurat kesehatan masyarakat kemudian disertai dengan keluarnya peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga adanya pemberlakuan tahap PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Strategi tersebut dilakukan bertujuan untuk meredahkan virus corona yang terus mewabah sampai saat ini yang banyak berdampak buruk pada kesejahteraan perekonomian masyarakat. perekonomian pertumbuhan negara mengalami penurunan yang menyebabkan terjadinya ketidakstabilan sistem ekonomi. Tenaga kerja yang di PHK, sarana transportasi tidak berlaku sebagaimana mestinya dan pemberdayaan UMKM yang melemah.

Ekonomi dalam pandangan islam sendiri merupakan tuntunan kehidupan yang bertujuan sebagai solusi dari peningkatan dan kesejahteraan ekonomi. Filosofi dari ekonomi islam ialah ekonomi yang bisa menerjemahkan nilai-nilai dari agama islam dalam kehidupan sehari-hari yang berbasis barang jasa tanpa riba. Yang salah satunya, zakat yang bisa dijadikan instrumen sebagai pemerataan dalam perekonomian sekaligus mengurangi kemiskinan dan mencegah ketimpangan. Sebagaimana yang di buat oleh pemerintah mengenai peraturan perundang-undangan No 23 tahun 2011 yang tetap merujuk kepada substansi hukum, peran dan fungsi zakat di dalam al-Qur'an dan hadist. yang mengatur pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat.

Pada pengumpulan zakat memang sudah terjadi peningkatan dari sebelum adanya pandemi sampai saat ini. Dikarenakan negara yang memang mayoritasnya adalah muslim serta faktor kesadaran diri dalam menunaikan kewajiban beribadah. Zakat sebagaimana yang di sebutkan sebagai ibadah mahdoh. Yang dalam sisi lain juga sebagai fungsi menjamin keadilan sosial dan permasalahan ekonomi supaya tidak terjadi ketimpangan

Dalam fatwa MUI juga menegaskan, zakat dapat di manfaatkan untuk kepentingan penanggulangan wabah Covid-19, dan dampaknya dengan ketentuan-ketentuannya. Yang sudah terdapat pada fatwa tahun 2020 nomor 23 ketentuan. Pendistribusian harta zakat kepada mustahiq secara langsung dengan ketentuan sebagai berikut: *pertama* penerima termasuk salah satu golongan (asnaf) zakat, yaitu muslim yang fakir, miskin, amil, muallaf, yang terlilit hutang, riqab, ibnu sabil, dan/atau fi sabilillah. *Kedua* Harta zakat yang didistribusikan boleh dalam bentuk uang tunai, makanan pokok, keperluan pengobatan, modal kerja, dan yang sesuai dengan kebutuhan mustahiq. *Ketiga*

Pemanfaatan harta zakat boleh bersifat produktif antara lain untuk stimulasi kegiatan sosial ekonomi fakir miskin yang terdampak wabah.

Dalam pendistribusian zakat juga dapat di pergunakan dalam kepentingan modal kerja, atau bentuk uang tunai, makanan pokok, obat-obatan atau hal yang dibutuhkan oleh penerima zakat. Bahkan zakat bersifat produktif, seperti untuk memotivasi kegiatan ekonomi fakir miskin dan pemanfaatan bertujuan untuk kemaslahatan umum. Dan di bantu dengan adanya lembaga amal zakat pendayagunaan zakat lebih teralokasikan serta lebih mempermudah dalam membantu peningkatan perekonomian masyarakat yang tertekan dengan wabah Covid-19. Seperti halnya pada BAZNAS Pamekasan yang membantu masyarakat dalam permasalahan perekonomian akibat covid-19 dengan pendayagunaan yang di lakukan pada pemberdayaan ekonomi di sektor peternakan. Membantu mustahik dengan memberi bantuan ternak sebagai pengelolaan zakat produktif.

Orientasi pengelolaan zakat secara produktif harus di pahami bersama secara menyeluruh oleh semua masyarakat (muzakki, amal dan mustahiq). Masyarakat harus memahami tujuan pengelolaan zakat produktif yaitu untuk kesejahteraan seperti yang telah di sebutkan di pasal 3 UU no 23 th 2011. Secara umum pengelolaan zakat terdapat dua pendapat masakah pendayagunaan zakat. Bahwa zakat bersifat konsumtif dan disalurkan secara langsung kepada mustahiq untuk kepentingan konsumtif dan dengan mengedepankan aspek sosial ekonomi yang luas tidak sekedar konsumtif. Namun untuk upaya kesejahteraan perekonomian lebih kepada pendayagunaan produktif. Karena adanya upaya pengelolaan modal yang di berikan akan membantu menyokong pengembangan harta para mustahiq. Tidak seperti konsumtif yang jangkanya tidak bertahan lama karena hanya untuk dinikmati pada saat yang di butuhkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pengambilan data dari suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dimana informan pada penelitian ini merupakan para pengelola zakat, mustahik, dan diri saya pribadi. Menurut Bodygan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan di tinjau melalui pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka hasil penelitian yang dilakukan dapat sesuai fakta serta bisa mengetahui suatu realita realita di Lembaga Amil Zakat terkait zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada sektor ternak untuk kemaslahatan di masa pandemic covid-19.

Lokasi yang diambil untuk penelitian yang di jalankan. Yaitu Badan Amil Zakat Kabupaten Pamekasan. Dari lembaga yang diambil ini merupakan lembaga yang aktif dalam menjalankan program-program dan kegiatan tentang pendayagunaan dana zakat

kepada muzakki. Satu diantaranya merupakan amil zakat yang dikelola oleh badan amil zakat yang beraviliasi dengan pemerintah daerah dan pusat yaitu Baznas Kabupaten Pamekasan. Sumber data yang diambil merupakan data primer dan sekunder.

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari subjek penelitian dalam hal ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi sektor ternak pada masa pandemi covid-19. Di dalam satu badan lembaga amil zakat. Dintaranya meliputi ketua, wakil, penanggung jawab pendistribusian zakat di lapangan dan informan-informan yang berkaitan dengan penelitian ini. lain halnya dengan data sekunder data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam wujud bahan kajian pustaka yang berbentuk studi literatur berkaitan dengan pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan perekonomian sektor peternakan di era pandemic covid-19. yakni: website, jurnal, koran, laporan keuangan, UU tentang zakat, Fatwa DSN-MUI tentang zakat, Fatwa Basnaz tentang zakat di masa pandemi, buku-buku tentang zakat, buku-buku tentang maqashid syariah, disertasi, tesis, dan literature yang berkaitan dengan penelitian ini. pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. yang menyanakan langsung kepada narasumber sehingga data yang diperoleh bisa akurat serta mengetahui dan menguak fenomena fakta-fakta yang terjadi serta disertakannya bukti dakam dokumentasi sebagai validasi data seebagai penguat kesesuaian pada pendayagunaan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi pada sektor ternak kambing yang sekarang pada masa pandemi covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Dalam istilah zakat merupakan harta tertentu yang wajib di keluarkan oleh orang yang beragama islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Pada dasarnya hukum zakat hanya wajib dalam pembayaran zakat fitrah pada bulan syawal yang kemudian diwajibkan zakat mal/harta, dan wajib bagi setiap muslim yang memenuhi syarat wajib zakat. Berdasarkan yang tertera dalam Undang-undang RI No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang tertera dalam pasal 1 ayat (1) di jelaskan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pendistribusian dan pendayagunaan. Di mana hal ini. merupakan manajemen zakat Yang diatur dalam sebuah organisasi yang menjalankan sesuai tugas pokok dan fungsinya sebagai intitusi zakat. Adapun dari fungsi lembaga zakat adalah untuk mendistribusikan dana zakat, infaq dan sadaqah yang diterima atau dikumpulkan dari muzakki oleh lembaga zakat kemudian disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik). Tujuan dari pada lembaga zakat itu sendiri yakni: a) Meningkatkan pelayanan dalam menunaikan zakat, sesuai dengan tuntutan zaman. b) Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan. c) kesejahteraan masyarakat dan keadilansosial. d) Meningkatkan hasil daya guna dan daya guna zakat.

Manfaat lembaga zakat diantaranya: a) Mempermudah muzakki dalam membayar zakat. b) Mempererat hubungan persaudaraan antar muslim. c) Menghindarkan diri dari sikap takabur. d) Melahirkan solidaritas kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya amil zakat akan pemeratakan penikmatan dana zakat dari padamelakukan pembayaran zakat secara orang per-orangan.

Menurut undang-undang ini, Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemashlahatan umat Islam.

Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada *mustahik*, sebagai modal guna menjalankan kegiatan ekonomi dengan bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan produktifitas. Menurut yang di sampaikan oleh Abdurrahman Qodir. Zakat bukan hanya dalam bentuk konsumtif saja tetapi, juga bisa dijadikan sumber dana ummat. Zakat konsumtif diberikan untuk mustahik yang sudah tidak bisa menjalankan kegiatan ekonomi guna dibimbing untuk memiliki usaha mandiri dan merupakan kebutuhan yang mendesak mustahik dengan melakukan tahapan pertimbangan peninjauan serta data yang di miliki untuk bisa menjadi mustahik zakat konsumtif.

Pendayagunaan zakat yang bersifat produktif kepada mustahiq merupakan bentuk upaya dalam mengembangkan kompetensinya sehingga mampu untuk menyelesaikan persoalannya dalam sektor ekonomi melalui pemanfaatan dana zakat. Realita ini mampu memberikan terobosan untuk mendorong terciptanya kekuatan secara mandiri untuk mengelola sesuai dengan kemampuannya. Namun dekade terakhir ini, musibah pandemi covid-19 menjadi sebuah persoalan serius yang menuntut untuk membentuk strategi guna menyelesaikan persoalan tersebut yang menuntut pengalokasian dana zakat menjawab permasalahan yang sedang terjadi ini tanpa keluar dari substansi delapan asnaf. Pengelolaan zakat produktif diperlukan adanya suatu mekanisme atau sistem pengelolaan yang professional, sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan yang berindikasi penyelewengan dana ataupun kendala-kendala lain dapat termonitor dan diselesaikan dengan segera.

Setelah proses penyaluran selesai, maka yang harus dilaksanakan adalah pengawasan terhadap mustahiq yang mendapatkan zakat produktif tersebut, jangan sampai dana tersebut di salah gunakan atau tidak dijadikan sebagai modal usaha. pengawasan ini sangat penting mengingat program ini bisa di katakan sukses ketika usaha mustahik tersebut majudan dapat menghasilkan keuntungan tersebut.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pamekasan merupakan lembaga atau badan yang bergerak pada bidang sosial keummatan khususnya dalam upaya pengumpulan, pengelolaan, dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shodaqoh di wilayah kabupaten pamekasan. BAZNAS Pamekasan terbentuk berdasarkan amanat Undang-Undang No. 38 Th 1999 tentang Pengelolaan Zakat, sehingga secara struktural BAZNAS Kabupaten Pamekasan berada dibawah koordinasi BAZNAS Provinsi JawaTimur dan BAZNAS Pusat. BAZNAS Kabupaten Pamekasan berada dalam binaan Pemerintah Kabupaten Pamekasan dan Kantor Kementerian Agama Pamekasan.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya BAZNAS Kabupaten Pamekasan mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (sebagai pengganti UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat), Peraturan pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat serta Keputusan Bupati Pamekasan Nomor 188/271/432.013/2018 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten. Sebagai muzakki Baznas pamekasan mengumpulkan Zakat Infaq dan

Shodaqah dari kalangan pegawai dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan, Kantor Kemenag Pamekasan, BUMD dan lembaga swasta di wilayah Kabupaten Pamekasan.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan terdapat pokok permasalahan yang menjadi kajian yaitu *Pertama* pendayagunaan dalam pengoptimalisasian dana zakat produktif di masa pandemi. *Kedua* berkaitan pemberdayaan ekonomi sektor peternakan untuk kemaslahatan di masa pandemi covid-19. Adapun hasil dari data yang di peroleh sebagai berikut.

Pertama berkaitan dengan pendayagunaan dalam pengoptimalisasian dana zakat produktif berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Aziz Ashari Berikut hasil wawancara dengan Bapak Aziz Azhari di kutip pada 12 Oktober 2021.

Penanya: Apa peran Baznas terhadap permasalahan perekonomian di Masyarakat di masa pandemic covid-19?

Narasumber: BAZNAS Kabupaten Pamekasan berfungsi membantu kegiatan pemerintah daerah dalam proses mensejahterakan masyarakat melalui berbagai program yang efektif seperti pemberdayaan ekonomi, tanggap bencana alam, pendidikan, kesehatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lainnya. Untuk pendayagunaan sepesifik peternakan, pelaksanaan di lakukan dengan memilih masyarakat yang dalam segi ekonomi kurang mampu, secara usia asih produktif, berkeluarga, dan masih punya kemampuan untuk bekerja.

Penanya: Upaya apa yang dilakukan? Dan bagaimana cara untuk mengoptimalisasikan hal tersebut.?

Narasumber: yakni dengan memberikan bantuan dua ekor kambing kusus ternak berjenis kambing Etawa untuk diberdayakan. Pemilihan masyarakat penerima bantuan ternak/mustahiq dilakukan dengan bekerjasama oleh pemuka agama atau tokoh yang mempunyai pengaruh di daerah atau desa tersebut sehingga dapat memperoleh keabsahan data dengan dilakukannya hal tersebut.

Kedua pemberdayaan ekonomi sektor peternakan untuk kemaslahatan di masa pandemi covid-19.

Penanya: Bagaimana cara dalam pemberdayaan ternak bergulir.?

Narasumber: Dalam pengelolaan zakat pemberdayaan ternak kambing dilakukan seperti halnya dengan *sistem in-kind dan Revolving fund* dimana pengelolaan zakat yang akan di distribusikan kepada mustahik dengan tidak berbentuk uang melainkan berbentuk alat-alat produksi seperti mesin atau hewan yang di butuhkan kepada fuqora' atau orang yang kurang mampu yang ingin berusaha atau memproduksi, baik yang baru mulai ataupun yang sudah merintis usaha di jalan lainnya. Serta Amil akan memberikan pinjaman kepada mustahik dalam pembiayaan qordhul hasan. Mustahik menjalankan tugas dalam menggunakan pembiayaan untuk usaha sehingga nanti

dapat dikembalikan kembali kepada amil dengan sesuai kurun waktu yang di tentukan. Kemudian amil akan menyalurkan kembali dana tersebut kepada mustahik lainnya. Jadi Baznas memberikan bantuan dua ekor kambing untuk di kelola oleh mustahik sampai berkembang dan beranak empat ekor. Kemudian jika sekiranya mustahik masih dipandang membutuhkan karena mungkin mempunyai tanggungan pendidikan anak dan sebagainya maka akan tetap di lannjutkan pemberdayaan ternak tersebut, dan sekiranya mustahik tersebut dirasa cukup dengan adanya empat ekor anakan kambing tersebut maka akan diambil kembali oleh Baznas dan akan dialihkan kepada yang lainnya.

Penanya: Seperti apa sistem yang di lakukan pada program ternak bergulir.?

Narasumber: Terdapat dua metode pemberdayaan ternak. diantaranya *karantina* dan *rumah perorangan*. Pada metode karantina per keluarga akan di berikan dua ekor kambing yang nantinya di satukan dan dibuatkan tempat atau kandang bersama dalam satu pekarangan. pemberian pakan bisa dilakukan secara kolektif, karenan hanya penempatan saja yang di satuka namun dalam hal perawatan tetap di lakukakan oleh perorangan. Sedangkan untuk rumah perorangan dilakukan seperti biasa dengan ditempatkan di pekarangan rumah dari mustahik. Untuk pengelolaan pemberdayaan ternak kambing ini juga di fasilitasi dengan diadakannya pemantauan dan pengecekan dari petugas 4-5 bulan sekali serta pemberian vitamin kepada ternak kambing. Hal ini dilakukan bertujuan untuk melihat dan menayakan keadaan ternak tersebut, semisal kondisi ternak kurang stabil sakit dan sebagainya akan di berikan penyuntikan vitamin jika ternak selama beberapa bulan belum ada perkembangan atau kemandulan akan digantikan dengan kambing yang baru, jika dari mustahik tidak mau melanjutkan maka ternak tersebut akan diambil kembali.

Penanya: Adakah syarat atau ketentuan tempat dari penerimaan bantuan ternak bergulir

Narasumber: Pemberian bantuan ternak rata-rata di berikan pada tempat-tempat yang tidak produktif seperti tempat bebatuan yang mana tempat yang tidak produktif kesejahteraan masyarakatnya lebih rendah di bandingkan tempat yang produktif, diantara tempat-tempat tidak produktif di daerah Pamekasan yang mendapatkan bantuan ternak kambing diantaranya Desa Bajur, Larangan, kadur, keppo dan lainnya. Apalagi pada saat keadaan pandemic covid-19 yang banyak menyebabkan perekonomian menjadi tidak setabil dan membuat perekonomian menjadi menurun. Hal ini mengakibatkan masyarakat pedesaan yang notabennya Petani dan perantau atau TKI (Tenaga Kerja Indonesia) membuat perekonomian masyarakat menjadi kesulitan. Dengan demikian pada masa pandemi pemberian ternak bebrgulir ini ikut menambah dibandingkan ketika sebelum pada masa pandemic covid-19.

Penanya: kira-kira ada berapa penerima sebelum dan setelah terjadinya pandemi covid-19.

Narasumber: Terdapat dua tahap penerimaan bantuan ternak bergulir yang mana pada tahap pertama mengeluarkan sekitar 45 ekor penerima bantuan kambing ternak berikut ini sampel dari penerimaan ternak bergulir di Desa Larangan.

Tabel 1. Data primer Penerima bantuan ternak bergulir dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pamekasan

NO	NAMA	TETALA	JENIS USAHA	ALAMAT	NOMINAL	TANDATANGAN
1	HOSEN	PMK, 02/09/1971	TERNAK KAMBING	DESA LARANGAN LUAR, PMK	5.000.000	
2	MADIN	PMK, 31/12/1961	TERNAK KAMBING	DESA LARANGAN LUAR, PMK	5.000.001	
3	ABD. SAKUR	PMK, 31/12/1971	TERNAK KAMBING	DESA LARANGAN LUAR, PMK	5.000.002	
4	HAMIDI	PMK, 31/12/1963	TERNAK KAMBING	DESA LARANGAN LUAR, PMK	5.000.003	
5	SUBAIDI	PMK, 27/11/1977	TERNAK KAMBING	DESA LARANGAN LUAR, PMK	5.000.004	
6	SARNAWI	PMK, 23/09/1976	TERNAK KAMBING	DESA LARANGAN LUAR, PMK	5.000.005	
7	NAJIYAH	PMK, 24/06/1984	TERNAK KAMBING	DESA LARANGAN LUAR, PMK	5.000.006	
8	BUAMI	PMK, 27/02/1951	TERNAK KAMBING	DESA LARANGAN LUAR, PMK	5.000.007	
9	ABD. WADUD	PMK, 01/07/1978	TERNAK KAMBING	DESA LARANGAN LUAR, PMK	5.000.008	

Sumber. Data Gebyar Baznas Bebaga Tahap 1 Tahun 2020

Penanya: Apakah tujuan dan manfaat dari adanya bantuan ternak bergulir bagi perekonomian masyarakat di masa pandemic covid-19.?

Narasumber: Prinsip dari pada bantuan penerimaan ternak bergulir itu sendiri terhadap kemaslahatan perekonomian masyarakat yaitu mengurangi beban dari kebutuhan masyarakat. jadi yang awalnya mungkin dalam 6 bulan mengandalkan pertanian ketika nanti ada semesteran yang bisa di biayai dari

hasil kambing karena kambing etawa yang masih kecil harganya diatas satu juta paling tidak diatas 8 juta karena memang kambing etawa ini merupakan kambing elit. dan setiap orang jatahnya 5 juta sampai 5 juta setengah artinya harga dua ekor kambing 2.5 jutah. Dari ternak tersebut bisa membantu meringankan biaya kehidupan yang bisa di gunakan untuk biaya pendidikan anak yang mondok atau keperluan yang di perlukan.

Peanya: Bagaimana terkait ketercapaian pada program tersebut.?

Narasumber: Terkait ketercapaian tingkat keberhasilan ternak bergilir antara 70% sampai 80% karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan pada program bantuan tersebut. Bisa diantaranya di karenakan faktor alam atau dari kambing itu sendiri yang mana tidak setiap kambing bisa berproduksi dengan baik, ada yang subur juga ada yang mandul atau cuman bisa melahirkan dua ekor jadi sama seperti manusia. yang terpenting muzakki memberikan bantuan kambing dua ekor Peranakan empat setelah empat ekor kambing dimiliki maka bisa digulirkan seperti kontak pertama, namun jika merasa masih di butuhkan maka pengelolaan tetap di lanjutkan.

Kesimpulan

Pendayagunaan zakat produktif merupakan pemberian modal usaha kepada mustahik untuk upaya menjalankan kegiatan ekonomi dengan bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan produktifitas. Dengan melalui program kegiatan usaha ternak bergilir yang dijalankan oleh Baznas Pamekasan dengan memberikan bantuan ternak kambing kepada mustahik untuk dikelola dan dikembangkan biakkan, dimana hasil yang diperoleh dari anakan kambing yang diternakkan nantinya bisa membantu mengurangi beban perekonomian dari mustahik. Jika pada pemberdayaan ternak kambing sudah mencapai kontrak dan dirasa cukup maka akan digulirkan kepada mustahik yang lain, dan jika dirasa belum mencukupi karena adanya suatu hal seperti tanggungan biaya pendidikan sekolah anak, maka pengelolaan akan tetap dijalankan sampai sudah dirasa mencukupi. Kekurangan penelitian ini terletak pada kurangnya data yang belum sepenuhnya di update oleh pihak lembaga, sehingga hanya mendapatkan sebagian dari data primer yang di dapatkan dan dilengkapi dengan data dari hasil wawancara dan dokumentasi pihak lembaga Baznas di Kabupaten Pamekasan.

Daftar pustaka

- Asnaini, *zakat produktif dalam, prespektif hukum islam*. Yogyakarta, pustaka belajar 2008.
- Abdullah, Aab, *Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Studi Baznas Kabupaten Sukabumi Jawa Barat*, Vol.1No.01.(2013)
- Hengki wijaya, *Analisis data kualitataif: sebuah tinjauan teori dan praktek*. TT: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary 2019 hal.5
- Jexy. J. moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya, 1991
- [http://:baznasjatim.com/konten/profil](http://baznasjatim.com/konten/profil)
- Reza, lievana, kusumo, kusomo, dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat desa*, IJNHS
- Sabiq, Fikri, Ahmad, Amiruddin, Choirul *Pendayagunaan Zakat Sesuai Fatwa MUI No. 23 Tahun 2020 di LAZ Selama Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Bimas Islam. Vol. 14 No.1. 05 Juli 2021.
- Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, Tarsoto: Bandung, 1995.
- Triyawan, Andi, *Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Badan Amil Zakat Kabupateen Karanganyar Dalam Rangka Pengentasan Kesmiskinan*. Vol. 6 No. 6 Juni 2019
- Wawancara dengan bapak Aziz Khosasi Pengelola (BAZNAS) Badan Amil Zakat Nasional (Kabupaten Pamekasan pada tanggal 12 Oktober 2021) Pukul 12.08 WIB